PENGARUH LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013)

Derrie Durachman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Komputer Indonesia

Bandung

Email: derdurachman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh leverage dan rasio aktivitas terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI) baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data keuangan tahun 2009-2013.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel leverage dan rasio aktivitas secara parsial dan simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi.

Kata kunci: Leverage (DAR), Rasio Aktivitas (TATO), Tingkat Pengembalian Investasi (ROI).

ABSTRACK

This study aims to determine how much influence and the leverage ratio of the activity on the level of return on investment (ROI) either simultaneously or partially in consumer goods manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange (BEI).

The method used is descriptive and verification method. While the data used is secondary data including financial data years 2009-2013.

The results showed that the variable leverage, and the ratio of partial and simultaneous activity not significant effect on the rate of return on investment.

Keywords: *leverage (DAR), activity ratio (TATO), and the return on investment (ROI).*

PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang berdiri dan bergabung dengan dunia bisnis Indonesia semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan tersebut saling bersaing untuk meraih pelanggan sebanyak mungkin, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumsi masyarakat mencapai tujuan ekspansi menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya.

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun

kinerja industri secara keseluruhan. Indeks manufaktur yang bergerak di industri barang konsumsi, industri dasar, dan aneka industri mengalami kenaikan 9,37% sejak awal tahun hingga 2 Agustus 2013. Perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi sebanyak 31 emiten memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur, sementara aneka industri (40 emiten) dan industri dasar (44 emiten) masing-masing 27%. Daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang sektor konsumer yang tumbuh 28%. Kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada. Kinerja sektor konsumer juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur.

Dengan melihat perkembangan perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan dibutuhkan juga modal untuk memperbesar produksi perusahaan tersebut, investor adalah produsen penyumbang modal bagi perusahaan dengan menginvestasikan assetnya. Tetapi tidak semua investor mau menginvestasikan assetnya begitu saja, tujuan investor menenamkan modal ke perusahaan dengan harapan bisa dikembalikan atau lebih mengalami keuntungan atas investasinya tersebut

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan ukuran kinerja keuangan perusahaan berupa rasio profitabilitas yaitu return on investment.

Hutang merupakan penilaian bagi para investor untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang ditanamkannya. Leverage yang menjadi acuan kali ini. Menurut Fahmi (2013:127) Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Dan aktivitas perusahaan yang menjadi penilaian berikutnya bagi para investor dalam menenamkan modalnya untuk berinvestasi. Aktivitas

perusahaan menggunakan rasio aktivitas. Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **"Pengaruh Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

TINJAUAN PUSTAKA

Leverage

Menurut Sri Sulistyanto (2008) :

"leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi utang perusahaan".

Menurut Kasmir (2009) mendefinisikan leverage adalah sebagai berikut :

"rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan dana dari hutang.

Menurut Kasmir (2010) secara umum jumlah leverage dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Rasio Leverage yang digunakan adalah Debt to Asset ratio, yaitu perbandingan total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Total hutang dan total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan.

Rasio aktivitas

Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualanbersih}}{\text{Total asset}}$$

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2009:309), semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Tingkat Pengembalian Investasi

Bambang Riyanto (2001:336) dalam bukunya ”Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”,menjelaskan :

“Return on Investment atau tingkat pengembalian investasi menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.”

Sedangkan menurut **M. Fakhrudin** dan **M. Sopian Hadianto** (2001:65) dalam "Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal", menjelaskan bahwa :

"Return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan."

Return on invesment dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ReturnOnInvesment} = \frac{\text{EAT}}{\text{TotalAsset}}$$

Hubungan Leverage(DAR) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi(ROI)

Menurut Sartono (2010:267), "Berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan leverage dalam struktur modalnya. Misalnya total debt to total asset ratio, debt to equity ratio, time interest earned ratio dan fixed charged coverage ratio". Debt Ratio mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula leverage perusahaan (Sartono,2011:54).

Namun menurut Modigliani-Miller dalam Sartono (2011:236), dalam kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki leverage akan memiliki nilai lebih tinggi jika dengan perusahaan tanpa memiliki leverage. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurangan pajak dan oleh karena itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Lebih diperkuat

pula oleh pernyataan Sartono pada halaman berikutnya (2011:246),"jika semua asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar".

Jadi dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar. Dengan nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungjkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko.

Hubungan Rasio Aktivitas(TATO) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi(ROI)

Menurut Lukman Syamsuddin (2004:62) menyatakan bahwa Total Asset Turnover merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaandidalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkanperputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapajauh kemampuan total aktiva menghasilkan suatu penghasilan. Semakin tinggirasio ini maka semakin baik. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapatmemperbesar volume penjualan apabila total asset turnover ditingkatkan ataudiperbesar. Perputaran Total aktiva dapat berperan dalam menentukan Return On Invesment (ROI).

Hipotesis

1. Diduga variabel Leverage (DAR) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI).

2. Diduga variabel Rasio Aktivitas (TATO) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI).
3. Diduga variabel Leverage dan Rasio Aktivitas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (explanatory research). Penelitian explanatory merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12). Populasi dalam penelitian ini adalah 21 Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsiyang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode Laporan Keuangan Tahun 2009 sampai dengan 2013. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik secara purposive (purposive sampling). Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria, bahwa selama tahun pengamatan yaitu 2009 sampai dengan 2013. Perusahaan yang memiliki asset yang paling besar dan standar data yang bisa dijadikan sampel. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang dijadikansebagai sampel dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik dilakuakan dengan menggunakan alat bantu SPSS 13 for windows. Analisis yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menggabarkan perolehan hasil penelitian berkaitan dengan perkembangan variabel-variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Debt to Asset Ratio (X1), dan Total Asset Turn Over(X2) terhadap variabel terikat yaitu Return On Investment (Y) Analisis Regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windowsver 16.00

4. Uji F

Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji t

Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS for windows 13.0dengan menguji regresi linier berganda yang merupakan analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tiingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 95% atau tingkat signifikan 5% (α=0,05%). Hasil perhitungan regresi linier berganda untuk (Hipotesis I) tampak pada Tabel 1 sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,704	,235		-7,257	,000
	DAR	2,290	2,916	,143	,786	,439
	TATO	1,465	,722	,369	2,028	,053

a. Dependent Variable: ROI

Dari output di atas diketahui nilai kontstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = -1,704 + 2,290\ X_1 + 1,465\ X_2$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = -1,704$ artinya jika variabel X_1 X_2bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai -1,704 satuan.

$b_1 = 2,290$ artinya jika Leverage (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 2,290 satuan.

b_2= 1,465 artinya jika Rasio Aktivitas (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,465 satuan.

a. Uji Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Leverage, Rasio aktivitas dan Tingkat Pengembalian Investasi. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

Pedoman untuk memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008: 250)

a. Secara korelasi parsial antara X_1 (Leverage) dengan Y (Tingkat Pengembalian Investasi) apabila X_2 (Rasio Aktivitas) dianggap Konstant.

Dengan perhitungan menggunakan SPSS 13 for windows, yaitu:

Tabel 4.8

Hasil Korelasi Parsial Leverage Dengan Tingkat Pengembalian Investasi Pada Saat Rasio AktivitasKonstan

Correlations

		Leverage	Tingkat Pengembalian Investasi
Leverage	Pearson Correlation	1	,254
	Sig. (2-tailed)		,176
	N	30	30
Tingkat Pengembalian Investasi	Pearson Correlation	,254	1
	Sig. (2-tailed)	,176	
	N	30	30

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 13 for windows. Nilai korelasi yang diperoleh yaitu r 0,254. Nilai r tersebut berarti antara X_1 (Leverage)dan Y (Tingkat Pengembalian Investasi) bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukan bahwa semakin tinggi Leverage maka semakin tinggi Tingkat Pengembalian Investasi. Melihat nilai r sebesar 0,254 maka hubungan antara Leverage dengan Tingkat Pengembalian Investasi tergolo (rendah), dikatakan rendah karena korelasi sebesar 0,254 berada pada interval 0,20 - 0,399.

b. Secara korelasi parsial antara X_2 (Rasio Aktivitas) dengan Y (Tingkat Pengembalian Investasi) apabila X_1 (Leverage) dianggap Konstant.

Dengan perhitungan menggunakan SPSS 13 for windows, yaitu:

Tabel 4.9

Hasil Korelasi Parsial Rasio Aktivitas Dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Pada Saat Leverage Konstan

Correlations

		Rasio Aktivitas	Tingkat Pengembalian Investasi
Rasio Aktivitas	Pearson Correlation	1	,412*
	Sig. (2-tailed)		,024
	N	30	30
Tingkat Pengembalian Investasi	Pearson Correlation	,412*	1
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 13 for windows. Nilai korelasi yang diperoleh yaitu r 0,412. Nilai r tersebut berarti antara X_2 (Rasio Aktivitas)dan Y (Tingkat Pengembalian Investasi) bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukan bahwa semakin tinggi Rasio Aktivitas maka semakin tinggi Tingkat Pengembalian Investasi. Melihat nilai r sebesar 0,412 maka hubungan antara Rasio Aktivitas dengan Tingkat Pengembalian Investasi tergolong (sedang), dikatakan sedang karena korelasi sebesar 0,412 berada pada interval 0,40 - 0,599.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis secara parsial Leverage terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_0: β_1 = 0:Leveragetidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasidi BEI sektor barang konsumsi periode 2009-2013.

H_1: $\beta_1 \neq$ 0:Leverageberpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasidi BEI sektor barang konsumsi periode 2009-2013.

Dengan menggunakan program SPSS 13.00 for windows, diperoleh output sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,704	,235		-7,257	,000
	DAR	2,290	2,916	,143	,786	,439
	TATO	1,465	,722	,369	2,028	,053

a. Dependent Variable: ROI

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% = 0,05 dan derajat kebebasan (v) = 27 (n – (2+1)) didapat nilai t_{tabel}2,045. Dari output SPSS diatas dikarenakan nilai sig = 0,439 > 0,05 dan t_{hitung}= 0,786< t_{tabel} = 2,045, maka H_0diterima, artinya Leverageberpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasipada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi periode 2009-2013.Hal ini mengisaratkan bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2009-2013 tidak memiliki hutang yang begitu besar.

Pengujian Hipotesis secara parsial Rasio Aktivitas terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_0: $\beta_2 = 0$: Rasio Aktivitastidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasidi BEI sektor barang konsumsi periode 2009-2013.

H_1: $\beta_2 \neq 0$:Rasio Aktivitasberpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasidi BEI sektor barang konsumsi periode 2009-2013.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,704	,235		-7,257	,000
	DAR	2,290	2,916	,143	,786	,439
	TATO	1,465	,722	,369	2,028	,053

a. Dependent Variable: ROI

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% = 0,05 dan derajat kebebasan (v) = 27 (n – (2+1)) didapat nilai t_{tabel}2,045. Dari output SPSS diatas dikarenakan nilai sig = 0,053 > 0,05 dan t_{hitung}= 2,028< t_{tabel} = 2,045, maka H_0diterima, artinya Rasio Aktivitas berpengaruh positif tidaksignifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasidi BEI sektor barang konsumsi periode 2009-2013.Hal ini mengisaratkan bahwa perputaran penjualan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2009-2013 tidak begitu cepat.

Pengujian Hipotesis secara simultan Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Menentukan hipotesis secara simultan yaitu keseluruhan antara variabel independen Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pengembalian Investasi.

H_o : β_1, β_2 =: Leverage dan Rasio Aktivitassecara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasidi BEI sektor barang konsumsi periode 2009-2013.

H_a : β_1, $\beta_2 \neq$:Leverage dan Rasio Aktivitassecara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasidi BEI sektor barang konsumsi periode 2009-2013

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Dengan menggunakan program SPSS 13.00 for windows, diperoleh output sebagai berikut:

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,308	2	1,154	3,127	,060[a]
	Residual	9,965	27	,369		
	Total	12,273	29			

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR

b. Dependent Variable: ROI

.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,127 dengan p-value (sig) 0,060. Dengan α=0,05 serta derajat kebebasan v_1 = 27 (n-(k+1)) dan v_2 = 2, maka di dapat F_{tabel}3,354. Dikarenakan nilai

$F_{hitung} < F_{tabel}$ (3,127< 3,354) dan nilai sig = 0,06 > 0,05 maka H_0diterima, artinya variabel bebas secara simultanberpengaruhtidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasidi BEI sektor barang konsumsi periode 2009-2013.Hal ini mengisaratkan bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tidak memiliki hutang yang begitu besar dan perputaran penjualan kurang begitu cepat.

Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian secara parsial bahwa variabel Leverage (DAR) terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI)memiliki pengaruh tidak signifikan.
2. Dari hasil pengujian secara parsial bahwa variabel Rasio Aktivitas (TATO) terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI)memiliki pengaruh tidak signifikan.
3. Dari hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa antara Leverage (DAR) dan rasio aktivitas (TATO) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi di BEI sektor barang konsumsi periode 2009-2013. Rasio Aktivitas (TATO) memiliki pengaruh lebih besar terhadap Tingkat Pengembalian Investasi dibandingkan dengan Leverage (DAR) yang memiliki pengaruh lebih rendah

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan para investor maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan antara lain:

1. Dari hipotesis yang dijelaskan di bab 2 bahwa Leverage adalah rasio hutang, maka jika hutang semakin tinggi resiko perusahaan juga semakin tinggi maka akan mempengaruhi terhadap Tingkat Pengembalian Investasi dan melihat kesimpulan diatas bahwa Leverage mengalami kenaikan tetapi dari hasil pengujian secara parsial bahwa variabel Leverageterhadap tingkat pengembalian investasimemiliki pengaruh dalam kategori rendah maka diharapkan bagi pihak perusahaan dapat mempertahankan atau lebih menurunkan Leverage yang dimiliki
2. Rasio Aktivitas kebalikan dari Leverage yang berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi dari kesimpulan diatas Rasio Aktivitas mengalami peningkatan tetapi dari hasil pengujian secara parsial disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitasterhadap variabel tingkat pengembalian investasi memiliki pengaruh dalam kategori sedang maka perusahaan diharapkan dapat mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi dari segi aktivitas yang dimiliki sehingga dapat mengatasi saran yang pertama untuk mengimbangi hutang yang dimiliki perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto (2001), “Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan”. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

BEI, “Laporang Keuangan Perusahaan Food and Beverages Tahun 2009-2013” dari http//www.idx.co.

Dwi Putri Esthirahayu (2014), “Pengaruhrasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi

pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". Jurnal, Malang : Universitas Brawijaya

Fahmi (2013) "Analisis Laporan Keuangan". Bandung: Alfabeta

Fidayah Elnisyah (2014), "Pengaruh current ratio, quick ratio, debt ratio, debt to equity ratio dan inventory turnover terhadap retun on investment pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 210-2012". Jurnal, : Universitas Maritim Raja Ali Haji

Harahap S Sofyan (2009), "Analisis kritis Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Imam Ghojali (2011), "Apikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS". Semarang : BP Universitas Diponegoro

Indonesia finance today, "Manufaktur ditopang sektor barang konsumsi" dari http//www.kemenperin.go.id

Irhansyah (2013), "Analisis pengaruh aktivitas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI". Jurnal, Pontianak : Universitas Tanjungpura.

Jumingan (2011) "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir (2009) "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir (2010) "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Jakarta: Raja Graffindo Pers.

Munawir (2001), "Akuntansi Keuangan dan Manajemen". Yogyakarta: BPFE

Raudhatul Husni (2012), "Pengaruh mekanisme good corporate governance, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba". Jurnal

Sartono Agus (2010) “Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi”. Yogyakarta: BPFE.

Sri Sulistyanto (2008), “Manajemen Laba teori dan modal empiris”. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono (2010), “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2010), “Statistika untuk Penelitian”. Bandung: Alfabeta

Umi Narimawati (2008), “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi”. Bandung: Agung Media.